

PEMBINAAN *IN HOUSE TRAINING* GURU MATEMATIKA SMA KOTA BENGKULU UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENYUSUNAN BUTIR SOAL

SUHARTO

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bengkulu
(Pengawas Matematika SMA Kota Bengkulu)

Email : suharto9813@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan dan supervisi yang penulis lakukan terhadap guru matematika SMA di Kota Bengkulu, ditemukan bahwa Kompetensi Guru dalam menyusun soal ujian semester masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembinaan *in house training* upaya meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun butir soal. Pembinaan *in house training* ini dilaksanakan dengan metode pembinaan pada sekolah masing-masing, yaitu ditempat guru melakukan program pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 42 orang guru matematika SMA di Kota Bengkulu yang merupakan guru binaan peneliti. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar obeservasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan *in house training* dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam menyusun butir soal. Hal ini dilihat dari kemampuan guru dalam penyusunan butir soal mengalami perbaikan, yang dilihat dari segi kelengkapan penyusunan butir soal berupa kisi-kisi butir soal, soal tes, kunci jawaban soal dan analisis butir soal. Disamping itu berdasarkan hasil penilitian yang dilakukan nilai rata-rata kelengkapan penyusunan butir soal yang dibuat oleh guru juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus satu rata-rata persentase 53,2 % (kurang) dan pada siklus dua 82,5 % (baik).

Kata Kunci : *In House Training*, Guru, Matematika

Pendahuluan Rendahnya kualitas pembelajaran matematika. Peningkatan proses dan hasil proses pendidikan selama kualitas pendidikan matematika memang ini telah menjadi semacam obsesi yang merupakan pekerjaan rumah yang tidak tidak juga tercapai misalnya dalam juga terselesaikan walaupun berbagai cara

telah dilakukan. Beberapa kebijakan dicanangkan untuk mengangkat kualitas proses dan hasil proses pendidikan ini, bahkan setiap saat kurikulum diganti untuk menyesuaikan proses dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu perkiraan yang menyebabkan rendahnya kualitas ini adalah rendahnya kualitas guru, misalnya dalam penyusunan butir soal matematika sebagai acuan dalam evaluasi pembelajaran matematika.

Kualitas butir soal matematika sebagai salah satu alat pengukur keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Keterkaitan materi terhadap butir soal juga sebagai kunci utama pada kualitas butir soal.

Berdasarkan hasil pengamatan dan supervisi yang penulis lakukan terhadap guru matematika SMA di Kota Bengkulu, ditemukan bahwa kompetensi guru dalam menyusun soal ujian semester masih rendah. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang akan dicapai setelah proses pembelajaran dilakukan.

Seorang Guru adalah ujung tombak pendidikan di sekolah, oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas kompetensi guru sudah seharusnya menjadi bagian rencana strategis dan masuk dalam

kelompok prioritas utama. Misalnya dalam permasalahan penyusunan butir soal matematika. Jika kompetensi diri guru meningkat, secara otomatis kualitas pendidikan pun akan meningkat, begitu juga dengan output-nya. Oleh karena itu, program pengembangan dan peningkatan kualitas guru, merupakan hal yang urgen.

Sebagai salah satu langkah dalam menjawab permasalahan tersebut adalah perlu adanya peran dari tim pengawas mata pelajaran matematika sehingga mendorong tersusunya butir soal yang berkualitas. Salah satu program pembinaan yang dapat dilakukan oleh tim pengawas misalnya adalah dengan pembinaan *in house training* terhadap guru matematika.

Pembinaan *In House Training* terdiri dari dua kata *in house* dan *training*, dalam kamus bahasa Inggris *in house* artinya di dalam rumah sedangkan *training* artinya latihan. Adapun istilah *training* mempunyai banyak makna. dalam buku "*Human Resource Management*", (Noe, 2008) *training* secara umum adalah *refers to a planned effort by a company to facilitate employees' learning of job related competencies. The job competencies include knowledge, skill or behaviors that are critical for successful job performance*

(pelatihan mengacu pada suatu upaya yang direncanakan perusahaan dalam memfasilitasi pembelajaran pada karyawan tentang kompetensi kerja terkait, kompetensi kerja meliputi keterampilan pengetahuan atau perilaku yang penting untuk kinerja yang sukses).

Dengan metode *in-house training* memungkinkan perubahan pada level sekolah secara signifikan. Dalam menerapkan model pembinaan, *in-house training* dipandang sebagai metode yang tepat dalam pembinaan guru-guru maupun peserta ekstrakurikuler (Alfaris Sujoko, 2012). Pengertian *in-house training* yang dimaksud adalah "pelatihan" yang pelaksanaannya bertempat di sekolah masing-masing, tempat di mana guru-guru melaksanakan pengajaran (K. Dharmawan, 2016).

Definisi *in-house training* yang lebih umum diberikan oleh Nawawi (1983:113), yaitu suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya. Dalam penerapan metode pembinaan, pembina atau narasumber melakukan kunjungan ke masing-masing sekolah untuk melakukan pembinaan.

Dengan kegiatan seperti ini diharapkan masalah berupa hambatan atau kendala terkait pelaksanaan penelitian dapat diatasi secara langsung (K. Dharmawan, 2016).

In House Training merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada (Alfaris Sujoko, 2012).

Muhammad Saroni (2011) dalam bukunya *personal branding guru* mengemukakan beberapa fungsi *inhouse training*, sebagai berikut.

- a) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)
- b) Meningkatkan kualitas proses dan hasil
- c) Penguasaan materi lebih baik
- d) Guru lebih kompeten dibidangnya
- e) Pemenuhan standar kualitas guru
- f) Meningkatnya profesionalisme guru
- g) Banyak ilmu yang didapat untuk di implementasikan dalam proses pembelajaran
- h) Mendapat motivasi untuk diri sendiri dan selalu melakukan perbaikan
- i) Selalu mengikuti perubahan pada konsep pembelajaran

j) Guru lebih kompeten dibidangnya.

Menurut M. Ngalim Purwanto (2012) Program *In-house Education/ In house Training* merupakan suatu usaha pembinaan yang memberi suatu kesempatan kepada seseorang yang mendapat tugas jabatan tertentu dalam hal tersebut adalah guru, untuk mendapat pengembangan kinerja. *In House Training* juga bisa dikatakan sebagai suatu program sekaligus metode pelatihan dan pendidikan pada jabatan yang dilaksanakan melalui cara langsung bekerja di tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan dibawah bimbingan seorang pengawas. *In House Training* dapat diberikan kepada guru-guru yang dipandang perlu meningkatkan ketrampilan/pengetahuannya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan.

Dalam buku panduan pembelajaran yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008), *In House Training* bertujuan memberikan pengarahan dan pendampingan secara langsung kepada para guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan di masing-masing sekolah. Lebih khususnya, *In-*

House Training bertujuan memberikan pengarahan dan pendampingan secara langsung di kelas kepada guru pelaksana program pembelajaran, yaitu membantu guru dalam:

- (a) mempersiapkan, mengembangkan, dan mengopersonalkan rencana pembelajaran
- (b) mengembangkan dan menggunakan secara optimal media sesuai dengan materi pembelajaran yang diampu.
- (c) mengatasi kesulitan atau hambatan secara langsung di kelas atau di luar kelas sesuai dengan substansinya
- (d) mengembangkan perangkat evaluasi pencapaian hasil belajar siswa
- (e) merancang pengembangan pembelajaran di masing-masing sekolah sesuai dengan kebutuhan guru

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan Agustus-November 2017 , bertempat di SMA Kota Bengkulu (Sekolah Binaan). Penelitian yang dilakukan adalah berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Sebelum dilakukan pendampingan atau

tindakan terhadap guru-guru di sekolah semester sebelumnya (kisi-kisi soal, butir tersebut, dosen pendamping meminta soal kunci jawaban soal dan analisis butir dokumen-dokumen butir-butir soal ujian soal).

Tabel 1. Daftar Nama Guru Matematika Pada Sekolah Binaan

No	Nama Guru Binaan	MAPEL	Asal Sekolah
1	Hj. Nurbaiti. MPd.Mat	Matematika	SMAN 1 Kota Bkl
2	H. Yusbar SPd	Matematika	SMAN 1 Kota Bkl
3	Dr. Bihanudin,MPd	Matematika	SMAN 2 Kota Bkl
4	Jarot Suharto,MPd	Matematika	SMAN 2 Kota Bkl
5	Lisma Elvianti,SPd	Matematika	SMAN 2 Kota Bkl
6	Lilis Suryani,SPd	Matematika	SMAN 3 Kota Bkl
7	Yenny Handayani,SPd	Matematika	SMAN 3 Kota Bkl
8	Dona Gitananda,Spd	Matematika	SMAN 3 Kota Bkl
9	Enny Sismiarti,SPd	Matematika	SMAN 3 Kota Bkl
10	David Suryana, SPd	Matematika	SMAN 4 Kota Bkl
11	Iis Rohmanita.S,Si	Matematika	SMAN 4 Kota Bkl
12	Pauri, M.Pd	Matematika	SMAN 4 Kota Bkl
13	Alpandi, SPd	Matematika	SMAN 5 Kota Bkl
14	Eka Suprianta.SPd	Matematika	SMAN 5 Kota Bkl
15	Dra. Neldawati	Matematika	SMAN 6 Kota Bkl
16	Epi Eriyani.Sy, SPd	Matematika	SMAN 6 Kota Bkl
17	Deffi Arisanti SPd	Matematika	SMAN 7 Kota Bkl
18	Yarmawati,SPd, M.P Mat	Matematika	SMAN 7 Kota Bkl
19	Marya Ulfa,Y,SPd	Matematika	SMAN 7 Kota Bkl
20	Syamsul Bahri,SPd	Matematika	SMAN 8 Kota Bkl
21	Lisa Novianti.SPd, M.Pd Mat	Matematika	SMAN 8 Kota Bkl
22	Maryam,S.Pd, M.Pd.Mat	Matematika	SMAN 9 Kota Bkl
23	Ike Purwanti,SPd	Matematika	SMAN 9 Kota Bkl
24	Lisman Awardin,M.Pd	Matematika	SMA N 10 Kota Bkl
25	Repuan Julianto,M.Pd	Matematika	SMA N 10 Kota Bkl
26	P. Yuliarso, SPd	Matematika	SMA Carrolus
27	Samidi, S.Pd	Matematika	SMA Muh. 2 Kota Bkl
28	Sutanpri, SPd	Matematika	SMA Muh. 4 Kota Bkl
29	Rosalia ,SPd	Matematika	SMA PGRI
30	Elsi Hidayah, SPd	Matematika	MA Muh. Kota Bkl
31	Lina Simbolon	Matematika	SMA Budi Mulya
32	Susrita Syam,SPd	Matematika	SMAN 3 Kota Bkl

No	Nama Guru Binaan	MAPEL	Asal Sekolah
33	Dwi Armiyani,SPd	Matematika	SMAN 3 Kota Bkl
34	Tin Sutini,SPd	Matematika	SMAN 4 Kota Bkl
35	Nati Qaturrad,Y, M.Pd. Mat	Matematika	SMAN 4 Kota Bkl
36	Andriani Osman,SPd	Matematika	SMAN 6 Kota Bkl
37	Rustiyono,MPd	Matematika	SMAN 7 Kota Bengkulu
38	Irma Kurniawati.SPd	Matematika	SMAN 7 Kota Bengkulu
39	Ema Fitriyani,SPd	Matematika	SMAN 9 Kota Bkl
40	Ike Purwanti,SPd	Matematika	SMAN 9 Kota Bkl
41	Agustina ,SPd	Matematika	SMAS Pancasila
42	Suprihatin, SP	Matematika	SMA Pelita Kasih

Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi masalah yaitu melihat data pada dokumen yang berhubungan dengan kegiatan penyusunan butir soal. Setelah masalah teridentifikasi kemudian dilakukan pendataan terhadap masalah untuk dicarikan solusinya. Ada beberapa masalah yang teridentifikasi diantaranya: kesulitan guru dalam membuat kisi-kisi butir soal, menyusun butir soal dan analisis butir soal. Maka penelitian difokuskan pada implementasi pembinaan terhadap penyusunan butir soal

Sebelum kegiatan *in-house training* dilakukan terlebih dahulu ditetapkan skenario pembinaan sebagai berikut: (a) menyebarkan angket kepada seluruh guru untuk mengetahui respon guru terhadap

pentingnya kompetensi penyusunan butir soal, perlu atau tidak *in-house training* dilakukan (b) mendata guru yang akan mengikuti kegiatan *in-house training* berdasarkan data hasil pemeriksaan pengalaman melakukan penelitian. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa seluruh guru perlu mengikuti kegiatan *in-house training* yang terdiri dari 42 guru, (c) melaksanakan kegiatan *in-house training*, (d) tugas individu penyusunan butir soal (kisi-kisi soal, butir soal, kunci jawaban soal dan analisis butir soal) .

Pedoman bagi peneliti untuk melihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun butir soal adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman kompetensi guru dalam menyusun butir soal

No.	Uraian Kegiatan	Target Capaian
-----	-----------------	----------------

		Pilihan Ganda	Uraian
1	Kisi-kisi soal	15 butir soal	5 butir soal
2	Butir soal	15 butir soal	5 butir soal
3	Kunci Jawaban	15 butir soal	5 butir soal
4	Analisis butir soal	15 butir soal	5 butir soal

Hasil dan Pembahasan

Setelah ditetapkannya skenario pembinaan guru, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan *in-house training*. Kegiatan ini berlangsung dari bulan Agustus hingga November 2018..

Adapun hasil yang diperoleh dari pembinaan guru-guru dalam menyusun butir soal melalui *in house training* adalah sebagai berikut:

- Hasil Angket Sebelum *in house training*

Tabel 3. Respon guru terhadap pentingnya kompetensi penyusunan butir soal

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	64 %
2	Setuju	34 %
3	Netral	2 %
4	Tidak Setuju	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	0 %

Dari tabel 3. dapat dilihat bahwa 64% guru menyadari bahwa sebagai seorang guru sangat penting memiliki kemampuan penyusunan butir soal dan 34% menyatakan penting memiliki kemampuan penyusunan butir soal serta 2% menyatakan netral karena berdasarkan wawancara peneliti terhadap responden

menyatakan bahwa guru bukan hanya dituntut kemampuan penyusunan butir soal saja. Namun hal dari data tersebut berarti hampir keseluruhan guru matematika SMA Kota Bengkulu menyatakan memiliki kemampuan penyusunan butir soal adalah sangat penting.

Tabel 4. Respon guru dalam penyusunan butir soal sangat sulit

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	75 %
2	Setuju	15 %
3	Netral	6 %
4	Tidak Setuju	4 %
5	Sangat Tidak Setuju	0 %

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa 75% guru menyadari sangat setuju bahwa dalam penyusunan soal sangat sulit dan 15% menyatakan setuju bahwa dalam penyusunan soal sangatlah sulit. 6% menyatakan netral dan hanya 4% yang menyatakan tidak setuju jika dikatakan dalam penyusunan soal adalah sangat sulit dalam

artian bahwa 4% menyatakan tidak sulit dalam penyusunan butir soal. Sehingga berdasarkan data tersebut berarti secara keseluruhan guru matematika SMA Kota Bengkulu menyatakan kesulitan dalam menyusun butir soal.

b. Hasil Angket Setelah *in house training*

Tabel 5. Respon guru terhadap pentingnya kompetensi penyusunan butir soal

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	83 %
2	Setuju	17 %
3	Netral	0 %
4	Tidak Setuju	0 %
5	Sangat Tidak Setuju	0 %

Setelah dilakukannya pembinaan *in house training*, dari tabel 5. dapat dilihat bahwa 83% guru menyadari bahwa sebagai

seorang guru sangat penting memiliki kemampuan penyusunan butir soal dan 17% menyatakan penting memiliki kemampuan

penyusunan butir soal. Sehingga dari pandangan dan tanggapan guru setelah adanya pembinaan *in house training* secara keseluruhan guru matematika SMA Kota

Bengkulu menyatakan memiliki kemampuan penyusunan butir soal adalah sangat penting.

Tabel 6. Respon guru dalam penyusunan butir soal sangat sulit

No	Alternatif Jawaban	%
1	Sangat Setuju	15 %
2	Setuju	5 %
3	Netral	3 %
4	Tidak Setuju	10 %
5	Sangat Tidak Setuju	67 %

Setelah dilakukannya pembinaan *in house training* dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hanya 15% guru menyadari sangat setuju bahwa dalam penyusunan soal sangat sulit dan 5% menyatakan setuju bahwa dalam penyusunan soal sangatlah sulit. 3% menyatakan netral dan 10% yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju 67% jika dikatakan dalam penyusunan soal adalah sangat sulit dalam artianya

bahwa secara keseluruhan guru menyatakan tidak sulit dalam penyusunan butir soal. Sehingga berdasarkan data tersebut berarti secara keseluruhan guru matematika SMA Kota Bengkulu menyatakan tidak kesulitan dalam menyusun butir soal.

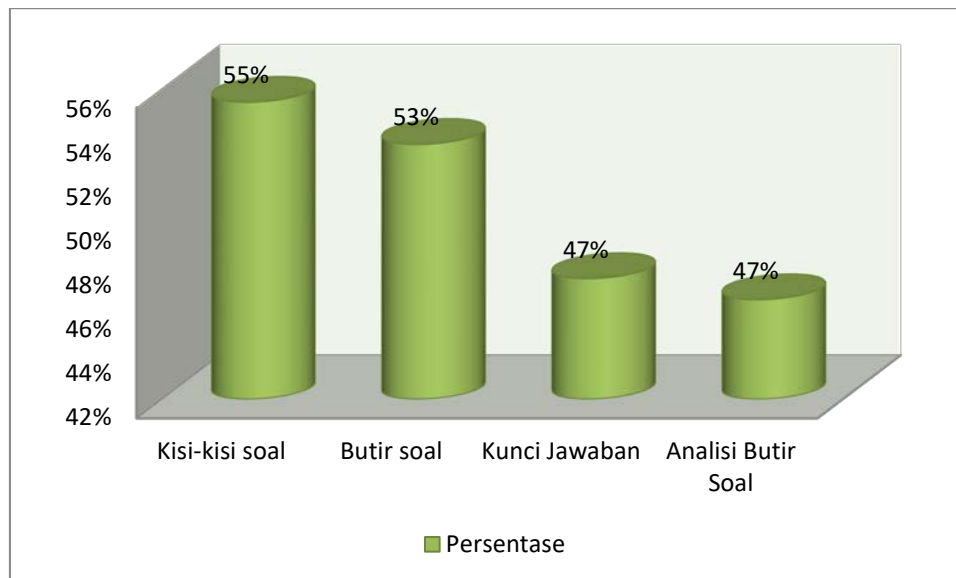
- c. Hasil yang diperoleh pada pembinaan *in house training* tahap 1

Tabel 7. Capaian Guru dalam Penyusunan Butir Soal Tahap 1

No	Uraian	Persentase
1	Kisi-kisi soal	55%
2	Butir soal	53%
3	Kunci Jawaban	47%
4	Analisi Butir Soal	47%

No	Uraian	Persentase
5	Persentase capaian Keseluruhan	51%

Disajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut :



Grafik 1. Capaian Guru dalam Penyusunan Butir Soal Tahap 1

Dari tabel 7 dan grafik 1 terlihat bahwa dari 42 orang guru matematika menyelesaikan kisi-kisi soal hanya 55%, butir soal 53%, kunci jawaban 47% dan analisis butir soal 47%. Dengan capaian keseluruhan rangkaian penyusunan butir soal sebesar 51%. Angka ini masih dalam kategori kurang. Hal ini terjadi berdasarkan wawancara kepada beberapa guru, menyatakan masih banyak guru yang belum terbiasa penyusunan butir soal berdasarkan prosedur yang tepat.

Secara umum, hasil pada tahap I masih belum menunjukkan hasil yang cukup, namun demikian masih perlu dilakukan tindak lanjut terhadap kegiatan ini, karna indikator keberhasilan kegiatan ini adalah keberhasilan peserta *in-house training* dalam membuat penyusunan butir soal adalah terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan dilengkapi dengan kisi-kisi soal serta ada analisis butir soal. Dari hasil yang diperoleh pada tahap I ini, dengan capaian keseluruhan

rangkaian penyusunan butir soal sebesar 51%. Sehingga perlu dilakukan pembinaan *in house training* tahap 2 untuk

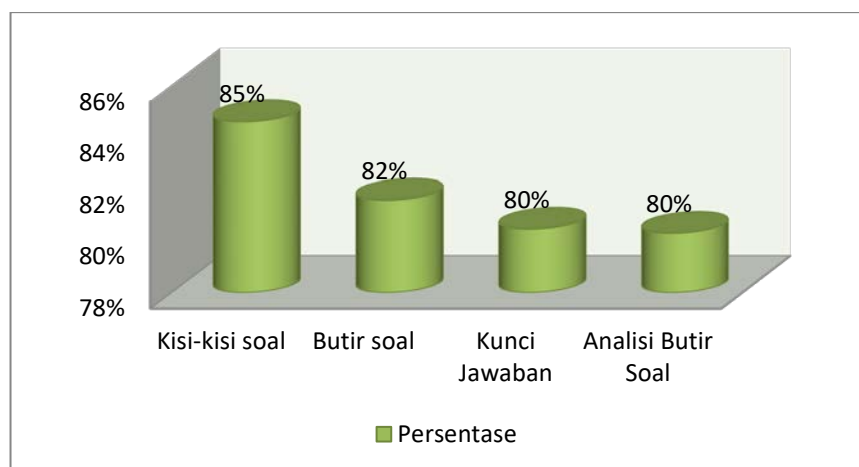
memperbaiki permasalahan tersebut.

d. Hasil yang diperoleh pada pembinaan *in house training* tahap 2

Tabel 8. Capaian Guru dalam Penyusunan Butir Soal Tahap 2

No	Uraian	Persentase
1	Kisi-kisi soal	85%
2	Butir soal	82%
3	Kunci Jawaban	80%
4	Analisi Butir Soal	80%
5	Persentase capaian Keseluruhan	82%

Disajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut :



Grafik 2. Capaian Guru dalam Penyusunan Butir Soal Tahap 2

Dari tabel 8 dan grafik 1 terlihat bahwa dari 42 orang guru matematika menyelesaikan kisi-kisi soal hanya 85%, butir soal 82%, kunci jawaban 80% dan analisis butir soal 80%. Dengan capaian keseluruhan rangkaian

penyusunan butir soal sebesar 51%. Angka ini masih dalam kategori baik dan terdapat perbaikan yang signifikan pada tahap sebelumnya. Hal ini terjadi berdasarkan wawancara kepada beberapa guru, menyatakan bahwa

kompetensi penyusunan butir soal sangat penting dimiliki oleh seorang guru.

Secara umum, hasil pada tahap 2 masih sudah menunjukkan hasil yang baik, namun demikian masih perlu dilakukan tindak lanjut terhadap kegiatan ini, agar kompetensi penyusunan butir soal guru dapat dipertahankan dan perlu adanya pengembangan lanjut dari kegiatan ini. Pada tahap 1 capaian ketuntasan hanya pada angka 51% namun pada tahap 2 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 82%. Sehingga pembinaan *in house training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan butir soal.

Simpulan

Dari kegiatan pembinaan *in house training* ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Guru matematika SMA di Kota Bengkulu menyadari bahwa pentingnya kompetensi penyusunan butir soal.
2. Beberapa rangkaian kegiatan pembinaan *in house training*, awal kegiatan merasakan bahwa

kompetensi penyusunan butir soal yang masih sangat rendah dan menganggap bahwa penyusunan butir soal sangatlah sulit. Namun, setelah diadakan pembinaan *in house training* dapat melatih guru terbiasa dengan penyusunan butir soal sehingga anggapan guru lebih mudah dalam penyusunan butir soal

3. Sebagian besar guru masih menghendaki pembinaan *in house training* memerlukan tindakan pelaksanaan lanjutan sehingga para guru akan terbiasa dengan penyusunan butir soal dan dapat dilakukan pada kompetensi-kompetensi yang lainnya
4. Pada tahap 1 pembinaan *in house training* capaian ketuntasan hanya pada angka 51% namun pada tahap 2 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 82%. Sehingga dapat diaktakan bahwa pembinaan *in house training* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan butir soal.

Daftar Pustaka

- Alfaris, Sujoko, 2012. Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Melalui In House Training. Jurnal Pendidikan Penambur-No.18 tahun ke-11/Juni.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. Panduan Penyelenggaraan Program instisan SMA Bertaraf Internasional (R-SMA-BI). Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- K.Dharmawan. 2016. Model Pembinaan 'In-House Training' Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah. Jurnal Udayana Mengabdi, Vol. 15 No. 2
- Nawawi, H. 1983. Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan. Penerbit: Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim, M. 2012. Administrasi dan supervisi pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saroni, M. 2011. Personal Branding Guru. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.